

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan interaksi antar manusia dengan saling bertukar pesan yang mengharapkan adanya *feedback*, yaitu adanya suatu respon yang dilakukan oleh komunikan kepada komunikator. Pada prinsipnya komunikasi adalah suatu wujud dari penyampaian suatu pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada orang lain.

Menurut Wiryanto (2014:15) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu pertukaran pemikiran antara komunikator dengan komunikan yang bertujuan untuk menghasilkan kesepemahaman makna. Hal ini merupakan suatu proses pembauran sosial yang dilakukan oleh individu dengan kelompok masyarakat atau organisasi untuk memperlihatkan keberadaannya kepada kelompok masyarakat ataupun organisasi.

Didalam suatu organisasi, komunikasi adalah hal yang penting untuk mendukung tercapainya tujuan dengan saling bertukar informasi atau pesan dengan anggota didalamnya. Oleh karena itu, pimpinan paling atas organisasi diharuskan dapat melakukan proses komunikasi secara rutin kepada anggota dibawahnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan organisasi. Dengan melakukan komunikasi secara rutin maka akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis untuk keberlangsungan organisasi. Seluruh proses komunikasi yang dilakukan oleh anggota satu ke anggota lainnya dalam tubuh organisasi akan membentuk sebuah pola komunikasi.

Pola komunikasi merupakan suatu bentuk pola yang dihasilkan dari serangkaian proses kegiatan dalam berkomunikasi yang memiliki berbagai bentuk pilihan pola sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Hal ini ditegaskan oleh Hardjana (2016) yang menjelaskan bahwa pola komunikasi adalah sistem koneksi antar anggota internal kelompok organisasi yang membentuk suatu pola interaksi dalam organisasi menjadi satu kesatuan.

Untuk menciptakan suatu pola komunikasi yang baik guna mendukung

tercapainya visi dan misi organisasi tidak hanya dilakukan oleh organisasi nasional saja, tetapi organisasi lokal pun dapat menerapkannya guna meminimalisir hambatan yang terjadi. Salah satu organisasi lokal yang dimaksud adalah Armor Kopi Leuit yaitu *coffe shop* yang berada di daerah Dago Pakar, Kota Bandung.

Saat ini, *coffe shop* merupakan suatu tempat yang sedang ramai digandrungi oleh banyak warga nasional terkhusus di daerah lokal seperti Jawa Barat. Kopi merupakan minuman yang telah beralih menjadi gaya hidup bagi beberapa kalangan masyarakat untuk menemani berbagai kegiatan sehari-hari, dengan ini *coffe shop* dijadikan sebagai tempat yang dapat menampung kegiatan seperti arisan, rapat dan lainnya. Armor Kopi Leuit merupakan sebuah *coffe shop* yang menyajikan berbagai macam minuman juga makanan yang berfokus pada vegetarian. Nama “ARMOR” sendiri memiliki kepanjangan dari “*Arabica Multi Origin*”, kata *Arabica* sendiri diambil dari salah satu jenis kopi yang banyak penggemarnya karena memiliki cita rasa yang cocok untuk dinikmati, sedangkan kata *Origin* berasal dari sebutan dari varian kopi yang berasal dari daerah penghasilnya dan biasa dibuat dengan menggunakan metode *manual brew*.

Armor Kopi Leuit memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kafe sekitarnya seperti Kopi Tahura, Kopi 372 dan beberapa kafe lain yang berada di jalan dago pakar. Walaupun memiliki tema yang hampir sama, yaitu menikmati kopi dengan pemandangan alam. Keunikan yang dimaksud adalah menggunakan lumbung padi sebagai tempat duduk para pengunjungnya.



Gambar 1. 1 Lumbung Padi

Sumber : <https://cdn.pergidulu.com/wp-content/uploads/2017/09/Armor-Leuit-Bandung-750x500.jpg> (Diakses pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 20.14 WIB)

Gambar diatas merupakan salah satu keunikan yang dimiliki Armor Kopi Leuit, dimana gambar tersebut memperlihatkan lumbung padi yang dijadikan sebagai tempat untuk para pengunjung yang datang. Dengan tema alam dan banyak pepohonan rindang juga sejuk menjadikan tempat ini salah satu *coffe shop* yang banyak diminati karena sangat menggambarkan Kota Bandung yang dikenal dengan kota yang sejuk.

Armor Kopi Leuit Bandung memiliki beberapa anggota karyawan yang dibagi menjadi beberapa divisi. Dalam tiap divisi tentunya memiliki tugas yang berbeda untuk keberlangsungan *coffe shop* berjalan dengan lancar. Dari berbagai divisi yang dibuat maka terbentuklah suatu struktural organisasi di Armor Kopi Leuit Bandung yang terdiri dari atasan sampai bawahan anggota karyawan. Dengan terbentuknya stuktural organisasi, maka urutan paling awal adalah atasan atau pimpinan yang tentunya harus dapat melakukan proses komunikasi secara rutin kepada anggotanya.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam sebuah organisasi untuk menghasilkan hubungan antara pimpinan dengan bawahan, sama halnya dengan organisasi yang terbentuk di Armor Kopi Leuit. Pimpinan diharuskan dapat melakukan komunikasi secara rutin untuk keberlangsungan organisasi yang dapat

menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Pola komunikasi yang diterapkan dapat menjadi parameter dalam menentukan tingkat keberhasilan anggota saat menjalankan pekerjaan serta tanggung jawabnya. Harapannya, ketika pola komunikasi telah terbentuk dengan ideal, maka menghasilkan suatu kenyamanan secara langsung untuk para anggota organisasi tersebut demi mencapai tujuan bersama.

Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat stigma bahwa seorang pimpinan memiliki kuasa untuk mengambil keputusan yang berdampak pada kemajuan atau kemunduran organisasi tersebut. Dengan demikian, komunikasi antara pemimpin dengan karyawan harus berjalan baik sehingga segala aspirasi dan penyampaian informasi dapat mudah diterima oleh semua anggota untuk mencapai tujuan dari visi dan misi organisasi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri (2021) dengan judul "*Pola Komunikasi Organisasi Yayasan Karya Asuh*" bahwa pola jaringan rantai dan saluran bebas yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh mampu menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif dan terstruktur. Selanjutnya, Andhika (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pola Komunikasi Organisasi antara Komandan Batalyon dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma*" menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa pola komunikasi organisasi yang terjadi di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma berlangsung dengan baik dilihat dari aspek komunikasi interpersonal, kelompok kecil, dan publik. Dan dalam penelitiannya menemukan bahwa hambatan komunikasi yang terjadi berdampak positif

Dari penjelasan diatas, peneliti mendapatkan hal yang menarik perhatian untuk peneliti jadikan acuan dalam mengkaji lebih dalam terkait pola komunikasi organisasi. Oleh karena itu, peneliti meninjau bahwa komunikasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi di Armor Kopi Leuit Bandung"

1.2. Fokus Penelitian

Dengan adanya keterbatasan tenaga dan waktu guna mendapatkan hasil analisis yang lebih menyeluruh dan lebih terfokus, maka peneliti menentukan fokus pada penelitian ini hanya dalam proses dan hasil saja dari pola komunikasi organisasi yang terjadi di Armor Kopi Leuit Bandung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibentuk melalui pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola komunikasi organisasi yang digunakan di Armor Kopi Leuit Bandung ?
- b. Apa saja hambatan dalam proses terjadinya pola komunikasi organisasi di Armor Kopi Leuit Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dilihat dari identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang sudah diterapkan di Armor Kopi Leuit Bandung.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam proses terjadinya pola komunikasi organisasi di Armor Kopi Leuit Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khazanah ilmu komunikasi, terkhusus dalam pola komunikasi organisasi.

- b. Praktis :

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah masukan pada Armor Kopi Leuit terkhusus pada pola komunikasi organisasi yang diterapkan.

1.6. Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Waktu dan Periode Penelitian

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Kegiatan	2021				2022						
	M A R	A P R	M E I	J U N	J A N	F E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L
Menentukan Topik Penelitian											
Pra-penelitian dan Observasi											
Pengajuan Proposal											
Pengajuan Seminar Proposal											
Pengumpulan Data											
Penelitian Wawancara											
Pengolahan Hasil Penelitian											
Sidang Akhir											